

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Promosi

Promosi merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan, dengan adanya pesan tersebut maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dan dengan adanya promosi kesehatan tersebut diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku kesehatan dari sasaran (Notoatmodjo, 2010).

2. Tujuan Promosi

Menurut Notoatmodjo, (2010). Bahwa sekolah sebagai perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku untuk kehidupan anak selanjutnya, termasuk perilaku kesehatan. Bentuk promosi kesehatan disekolah adalah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan UKS merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat di sekolah. tujuan promosi kesehatan disekolah antara lain:

- a. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya masyarakat sekolah.
- b. Mencegah dan memberantas penyakit menular dikalangan masyarakat sekolah dan masyarakat umum.
- c. Memperbaiki dan memulihkan kesehatan masyarakat sekolah

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sedini mungkin sehingga karies gigi dapat di cegah agar tidak sampai terjadi pada anak-anak. Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk promosi kesehatan gigi (Asio, 2016).

3. Media Video Animasi

Media video animasi adalah menghidupkan animasi yaitu usaha untuk menggerakkan sesuatu yang tidak bisa bergerak sendiri. prinsip dari animasi adalah mewujudkan ilusi bagi pergerakan dengan memaparkan atau menampilkan satu urutan gambar yang berubah sedikit demi sedikit pada kecepatan yang tinggi atau dapat disimpulkan animasi merupakan objek diam yang diproyeksikan menjadi bergerak sehingga kelihatan hidup. Animasi merupakan salah satu media pembelajaran yang berbasis komputer yang bertujuan untuk memaksimalkan efek visual dan memberikan interaksi berkelanjutan sehingga pemahaman bahan ajar meningkat (Wardoyo, 2015).

Video animasi merupakan kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan. Animasi mewujudkan ilusi (*illusion*) bagi pergerakan dengan memaparkan atau menampilkan suatu urutan gambar yang berubah sedikit demi sedikit (*progressively*) pada kecepatan yang tinggi.

4. Kelebihan Media Video Animasi

Sebagai media pembelajaran, video mempunyai karakteristik yang berbeda dengan media lain. Kelebihan menggunakan media video sebagai berikut:

- a. Dapat menangkap, menyimpan, menyampaikan kembali suatu kejadian seperti keadaan sebenarnya
- b. Dapat lebih menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar anak.
- c. Dapat memanipulasi seperti ukuran, kecepatan gerakan, warna dan animasi.

Menurut Kusmadana(2016) pendapat lain mengemukakan bahwa kelebihan video dapat mendukung topik dari sebuah pembelajaran, diantaranya adalah dapat diputar ulang untuk penguatan, dapat diberhentikan pada bagian tertentu, dapat diputar serentak sehingga mendapatkan bagian yang sama dan dapat bersifat menghibur jika video dikaitkan dengan topik tertentu dan dikombinasikan dengan animasi.

5. Kelemahan Media Video Animasi

Menurut Daryanto (2013) video selain memiliki kelebihan terdapat kelemahan, diantaranya fine detail, size information, third dimension, position, setting, material dan budget. video tidak dapat menampilkan ukuran atau tampilan yang sebenarnya serta hanya dapat diproyeksikan dengan bentuk dua dimensi.

6. Pengetahuan

a. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil mengamati dan ini terjadi setelah melakukan pengamatan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan biasanya datang dari pengamatan yang dilakukan manusia melalui pengindraan yaitu indera pengelihatan, penciuman, pendengaran, perasa, dan peraba. Diawalinya pengamatan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas presepsi terhadap obyek. pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Ratih dan Yudita, 2019).

Seseorang memperoleh pengetahuan melalui pengindraan terhadap objek tertentu. Pengetahuan diperoleh sebagai akibat stimulus yang ditangkap pancaindera. Pengetahuan bisa diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Pengetahuan merupakan ranah yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan (Budiharto, 2010).

b. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Nurhasim, (2013) Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Adapun pertanyaan

yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda, (multiple choice), betul-salah dan pertanyaan menjodohkan.

Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya prosentase kemudian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu kategori baik (76 -100%), sedang atau cukup (56 – 75%) dan kurang (<55 %). (Arikunto, 2013).

c. Cara memperoleh pengetahuan

Pengetahuan bisa diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi akan memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang kesehatan sehingga akan mempengaruhi perilakunya untuk hidup sehat (Ramadhan dkk, 2016).

7. Karies Gigi

a. Pengertian Karies Gigi

Karies gigi atau gigi berlubang adalah penyakit jaringan keras gigi (*email, dentin, sementum*) yang disebabkan oleh kerja mikroorganisme (bakteri) pada karbohidrat (*sukrosa, fruktosa, dan*

glukosa) yang diragikan. Struktur email sangat menentukan proses terjadinya karies (Kusumawardani, 2011). Karies adalah penyakit jaringan yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (*pits, fissure, dan daerah interproximal*), *email* menjalar ke *dentin* dan meluas ke arah *pulpa* (Tarigan, 2012).

Karies gigi merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh demineralisasi email dan dentin yang erat hubungannya dengan konsumsi makanan yang kariogenik yang umumnya mudah melekat pada permukaan gigi dan bila malas membersihkan gigi, maka sisa makanan tersebut akan diubah menjadi asam oleh bakteri yang terdapat di dalam mulut, kemudian dapat menyebabkan terjadinya karies. jika dibiarkan dapat mengakibatkan lubang gigi terus membesar. Karies dapat mengganggu fungsi pengunyahan dengan sendirinya mengganggu fungsi pencernaan, fungsi bicara, juga dapat mengganggu penampilan (Sutriwati, 2019).

b. Tanda dan gejala karies gigi

Karies ditandai dengan adanya lubang pada jaringan keras gigi, dapat berwarna coklat atau hitam. gigi berlubang tidak terasa sakit sampai lubang tersebut bertambah besar dan mengenai persyarafan dari gigi tersebut. Karies gigi pada tahap awal biasanya tidak menimbulkan gejala. gejala akan mulai timbul setelah kerusakan gigi sudah mencapai lapisan dentin. rasa sakit atau linu pada gigi yang berlubang apabila gigi tersebut terkena rangsangan dingin, panas, makanan asam dan manis,

atau apabila lubang gigi tersebut kemasukan sisa makanan (Rahmadhan, 2010).

Tanda dan gejala karies gigi Tambuwun dkk, (2014) antara lain:

- 1) Terdapat spot putih seperti kapur pada permukaan gigi
- 2) Tampak lubang pada gigi
- 3) Warna coklat hingga kehitaman pada tahap karies awal
- 4) Sering terasa ngilu jika karies mencapai dentin dan
- 5) Sakit berdenyut, rasa sakit timbul jika terkena rangsangan seperti air dingin dan kemasukan makanan terutama pada waktu malam.

c. Penyebab dan Proses Terjadinya Karies

Penyebab utama terjadinya karies gigi adalah karena adanya bakteri *Streptococcus mutans* dan *Lactobacilli*. Bakteri spesifik ini mengubah glukosa dan karbohidrat pada makanan menjadi asam melalui proses fermentasi asam terus diproduksi oleh bakteri dan akhirnya merusak struktur gigi sedikit demi sedikit, kemudian plak dan bakteri mulai bekerja 20 menit setelah makan (Ningsih dkk, 2021). asam yang diproduksi dalam plak akan terus merusak dari lapisan email gigi kemudian bakteri akan mengikuti jalan yang sudah dibuat oleh asam dan menginfeksi lapisan berikutnya yaitu dentin, jika tidak dirawat, proses ini akan terus berjakan sehingga lubang akan semakin dalam sehingga mencapai pulpa.

Karies gigi biasanya belum menimbulkan keluhan sakit kecuali telah mencapai bagian dentin dan pulpa gigi, karena pulpa penuh sel saraf

dan pembuluh darah akibat infeksi, maka akan timbul rasa sakit terus-menerus. komplikasi kemudian terjadi dengan matinya sel saraf sehingga rasa sakit juga berhenti. Tetapi apabila masih dibiarkan akan terjadi penyakit gigi lainnya seperti periodontitis apikalis. Menurut Tarigan, (2012) Penyebab karies gigi yang tidak langsung adalah permukaan dan bentuk dari gigi tersebut. gigi dengan fisur yang dalam mengakibatkan sisa-sisa.

d. Perawatan dan Pencegahan Karies Gigi

Pencegahan terjadinya karies gigi dapat dilakukan dengan cara: 1) Menjaga kebersihan gigi dan mulut, dengan menghilangkan penyebab utama yaitu plak; 2) fluoride, dapat digunakan untuk menguatkan gigi dengan menyikat gigi menggunakan pasta gigi yang mengandung fluor; 3) fissure sealant, untuk mencegah adanya lubang gigi maka perlu dilakukan perawatan fissure sealant, yaitu suatu perawatan untuk menutup celah dengan bahan tumpatan (Ramadhan, 2010).

Pencegahan karies gigi bertujuan untuk mempertinggi taraf hidup dengan memperpanjang kegunaan gigi di dalam mulut. pencegahan karies gigi dibagi menjadi tiga yaitu: 1) pencegah primer, Mencegah karies dengan tindakan memilih makanan dengan cermat. Melakukan pemeliharaan diri seperti melakukan pemeriksaan gigi setiap 6 bulan sekali dapat mencegah terjadinya karies gigi. Salah satu upaya agar terhindar dari karies adalah dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut. cara paling mudah dan umum dilakukan yaitu dengan menyikat gigi secara teratur dan benar; 2) Pencegahan

sekunder karies gigi yaitu dengan melakukan penambalan gigi. gigi yang berlubang tidak dapat disembuhkan hanya dengan pemberian obat. bagian gigi yang pecah hanya dapat dikembalikan dengan cara penambalan untuk menghindari infeksi ulang lalu baru dilakukan penambalan untuk mengembalikan bentuk semula dari gigi tersebut dan pengunyahan dapat berfungsi kembali dengan baik; 3) Pencegahan tersier, pada tahap ini karies yang mencapai saraf telah rusak dan tidak dapat diperbaiki maka dilakukan pencabutan terhadap gigi tersebut gigi yang telah dilakukan pencabutan terhadap rehabilitasi dilakukan dengan pembuatan gigi tiruan

8. Remaja

Remaja adalah individu yang berada pada usia 10-19 tahun. Pengertian lain juga mengatakan jika remaja adalah kelompok usia 10-18 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2017). remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini, terjadi perubahan fisik, seksual, psikologis dan perkembangan sosial. semua perubahan terjadi pada waktu bersamaan. Masalah kesehatan pada remaja berawal dari perilaku yang beresiko.

Menurut WHO, masa remaja terbagi menjadi tiga periode, yaitu : (a) Masa remaja awal : Pada masa ini, remaja berusia sekitar 10-14 tahun. Memiliki ciri-ciri : terjadi perubahan fisik yang cepat (tumbuh payudara bagi perempuan, terjadi perubahan suara bagi laki-laki), suka berkhayal, tetapi masih berperilaku seperti anak-anak, dan mulai tertarik pada lawan jenis; (b) Masa remaja tengah : Pada masa ini, remaja berusia sekitar 15-17 tahun. Masa remaja tengah mampu menggambarkan keadaan remaja secara umum.

Memiliki ciri-ciri: pola pikir tidak beraturan, berpikir acak, mengalami kebingungan dalam memilih sesuatu, membutuhkan pengakuan, memiliki rasa malas yang berlebih dibandingkan dengan masa anak-anak maupun masa dewasa, dan ingin mencoba hal baru; dan (c) Masa remaja akhir : Pada masa ini, remaja berusia sekitar 18-19 tahun. Memiliki ciri-ciri: fisik terlihat seperti orang dewasa, pemikiran mulai stabil, memiliki rencana untuk masa depan, keadaan psikososial stabil, mampu menguasai perasaan, dan memiliki hubungan yang stabil. Sepanjang hidup dikenal 3 fase umur dilihat dari sudut gigi geligi, yaitu: Periode gigi campuran, di sini molar 1 paling sering terkena karies; periode pubertas (remaja) usia antara 14-20 tahun, pada masa pubertas terjadi perubahan hormonal yang dapat menimbulkan pembengkakan gusi, sehingga kebersihan mulut menjadi kurang terjaga. hal inilah yang menyebabkan persentase karies lebih tinggi; dan usia antara 40-50 tahun, rentang usia ini sudah terjadi retraksi atau menurunnya gusi dan papil, sehingga sisa-sisa makanan sering lebih sukar dibersihkan Tarigan, (2012).

B. Landasan Teori

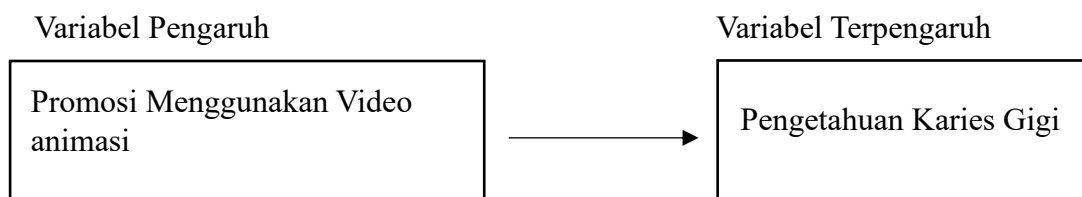
Promosi menggunakan media video yaitu media promosi yang berbentuk audio visual berisi gambar yang menghasilkan gerakan dan audio sehingga berkesan hidup serta menyampaikan pesan-pesan tentang karies gigi, media video termasuk dalam audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. memanfaatkan metode digital dirasa tepat sebagai upaya pendekatan untuk memberikan edukasi atau penyuluhan kepada para remaja mengenai karies gigi yang pernah dialami dengan meningkatkan pengetahuan

remaja, penyuluhan tentang karies gigi ini meningkatkan pengetahuan untuk mengubah remaja ke arah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal.

Video animasi merupakan kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan. animasi mewujudkan ilusi (*illusion*) bagi pergerakan dengan memaparkan atau menampilkan suatu urutan gambar yang berubah sedikit demi sedikit (*progressively*) pada kecepatan yang tinggi.

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka konsep

D. Hipotesis Penelitian

Ha1: Ada pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan karies gigi pada kelompok eksperimen

Ha2: Ada pengaruh video animasi terhadap pengetahuan karies gigi pada kelompok kontrol

Ho1: Tidak ada pengaruh video animasi terhadap pengetahuan karies gigi pada kelompok eksperimen

Ho2: Tidak ada pengaruh video animasi terhadap pengetahuan karies gigi pada kelompok kontrol